

At-Tarbiyat : Jurnal Pendidikan Islam

Vol. 03 No. 01 (2020) : 1- 16

Available online at: <http://jurnal.staiannawawi.com/index.php/At-Tarbiyat/article/view/197>

ANALISIS KESESUAIAN ILUSTRASI BUKU TEKS SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM K13 MTs KELAS IX TERBITAN KEMENAG

Gusti Katon

Universitas Muhammadiyah Malang, Jawa Timur , Indonesia

Email : katongusti8@gmail.comDOI: <https://doi.org/10.37758/jat.v3i1.197>

Received: Maret 2020

Accepted: Juni 2020

Published: Juni 2020

Abstract:

This study aims to provide an overview of the results of the analysis of the suitability of the illustrations. In the analysis results of the illustrations listed at the beginning of the chapter, namely the beginning of chapters II-XIV are not appropriate, the discrepancy is because the illustrations listed do not match the chapter title, the scope of this study is SKI textbooks for grade 9 MTs students published by the Ministry of Religion. This study is important because illustrations that fit 11 standard dance perspectives can add to the attractiveness of a reader. This research is a library research using library analysis, which is done through collecting data, compiling or classifying it, and then interpreting the data, results from this study the SKI textbook for 9th grade MTs students published by the Ministry of Religion still needs improvement. According to the analysis, the illustrations at the beginning of the chapter (chapters II-XIV) with the chapter titles are not appropriate. The illustrations listed do not match the material to be conveyed, so there is a need for revisions to the 9th grade SKI textbook illustrations and the need for additional illustrations.

Key words: *Achievement culture, development planning and lecturer quality*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang hasil analisis kesesuaian ilustrasi. Pada hasil analisis ilustrasi yang dicantumkan pada awal bab, yaitu awal bab II- XIV tidak sesuai, ketidaksesuaian tersebut karena ilustrasi yang dicantumkan tidak sesuai dengan judul bab, ruang lingkup penelitian ini adalah buku teks SKI siswa MTs kelas ix yang diterbitkan Kementerian agama. Penelitian ini menjadi penting karena ilustrasi yang sesuai dengan 11 standar perspektif tarigan dapat menambah daya tarik seorang pembaca, Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research) menggunakan analisis deskriptif, yang dilakukan melalui pengumpulan data, menyusun atau mengelompokkannya, untuk kemudian dilakukan intepretasi data, hasil dari penelitian ini adalah buku teks SKI siswa MTs kelas ix yang diterbitkan oleh Kemenag masih membutuhkan perbaikan. Sesuai dari analisis, ilustrasi pada awal bab (bab II-XIV) dengan judul bab tidak sesuai. Ilustrasi yang dicantumkan tidak sesuai dengan materi yang ingin disampaikan, sehingga perlu adanya revisi pada ilustrasi buku teks SKI siswa kelas ix dan Perlu adanya penambahan ilustrasi.

Kata Kunci: *Ilustrasi, Buku Teks, Sejarah Kebudayaan Islam*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu aktivitas pembinaan, pencerdasan, pembentukan, pengarahan, dan pelatihan untuk semua anak didik agar mempunyai tiga hal penting dalam hidup yaitu kecerdasan, kepribadian, dan berketrampilan dalam bidang tertentu sebagai bekal dalam mengarungi kehidupan di masyarakat¹.

Menurut Muhaimin, pendidikan adalah sebuah usaha sadar, terencana, dan terancang untuk menumbuhkembangkan kemampuan seseorang dalam pandangan hidup, keterampilan hidup, sikap hidup, baik bersifat praktis maupun mental dan social.²

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang ditujukan untuk semua anak didik dalam mengembangkan potensi- potensi diri guna memiliki beberapa hal, yaitu kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan sebagai bekal dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³

Pendidikan adalah hal yang penting bagi manusia. Manusia memerlukan adanya pendidikan dalam hidupnya. Menurut Hasan Langgulung, ada tiga alasan manusia membutuhkan pendidikan. Pertama, pendidikan sebagai upaya pewarisan nilai kepada generasi selanjutnya. Kedua, pendidikan sebagai upaya pengembangan potensi manusia. Ketiga, pendidikan sebagai bentuk pengaplikasian manusia dalam pewarisan nilai dan pengembangan potensi.⁴

¹Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2017).hlm.53.

²Basri.hlm.53.

³Rizatul Arifin, *Analisis Kesesuaian Isi Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA/SMK/MAK Kelas X Dengan Kurikulum 2013* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2013).

⁴M. Karman, *Tafsir Ayat- Ayat Pendidikan* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2018).hlm. 71-72.

Pendidikan menjadi salah satu bentuk perwujudan adanya perubahan dan perkembangan zaman. Oleh karena itu, selanjutnya pendidikan membutuhkan perubahan dan perkembangan agar pendidikan terus berjalan dan sejalan dengan perubahan kehidupan. Perubahan dalam hal ini berarti pada perbaikan pendidikan secara terus-menerus sebagai upaya dalam memenuhi kepentingan masa depan. Pendidikan merupakan fungsi strategis dan paling utama bagi suatu bangsa, terutama bangsa yang melaksanakan pembangunan harus mengoptimalkan fungsi sistem pendidikannya untuk melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi sebagai penyelenggara pembangunan dan dalam rangka meningkatkan mutu kehidupan masyarakat, bangsa dan negara.⁵

Pemerintah telah berupaya dalam melakukan bentuk perubahan terhadap pendidikan nasional. Perubahan pendidikan tergambar oleh berubahnya kurikulum dengan dinamika secara berturut-turut. Dinamika perubahan tersebut terjadi pada tahun 1947, tahun 1952, tahun 1964, tahun 1969, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 2004, tahun 2006, dan tahun 2013,⁶ dinamika perubahan tersebut menjadi konsekuensi dalam pendidikan sebagai jawaban atas perubahan dan perkembangan zaman.

Pemerintah harus memperhatikan mutu pendidikan. Karena dengan pendidikan yang bermutu mampu mencetak generasi-generasi penerus bangsa. Karakter yang baik terbentuk dari hati dan teruang melalui perilaku.⁷ Menurut Edy Suhartoyo, mutu pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yaitu kualitas pembelajaran.⁸

Dengan demikian mutu pendidikan bisa ditingkatkan melalui kualitas pembelajaran. Untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas, harus melihat bagaimana proses pembelajaran tersebut berlangsung. Proses pembelajaran

⁵Muhlil Musolin, "Pada Madrasah Tsanawiyah Al Iman Bulus Gebang Purworejo Tahun Ajaran 2019 / 2020" 7 (2020): 53–67.

⁶Nurul Faridah, *Analisis Isi Buku Teks Siswa Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas VII SMP/MTs Terbitan Kemendikbud Edisi Revisi 2016* (Salatiga: IAIN Salatiga, 2016). hlm, 3.

⁷Ida Farida En Aslimatun Ana Kamalia, "Konsep Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Di Mts Ma ' Arif Nu Kemiri", *MANAGER* 2, no 1 (2020): 9–19.

⁸S. Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009). hlm. 1.

dapat berlangsung jika terdapat guru dan murid. Guru sebagai pelaku utama pendidikan, berperan besar dalam mengarahkan proses pembelajaran. Guru berkewajiban dalam menyampaikan ilmu- ilmu kepada peserta didiknya. Murid sebagai pelaku kedua dalam pendidikan memiliki hak untuk mendapatkan keilmuan dari penyampaian sang guru. Keduanya seperti uang logam dengan dua sisinya, tidak bisa dipisahkan. Proses pembelajaran tidak akan berlangsung tanpa ada keduanya.

Beranjak dari hal tersebut, maka di dalam proses pembelajaran juga dibutuhkan peran buku teks. Buku teks juga berperan penting bagi guru dan murid. Buku teks mampu menjadi salah satu media pembelajaran.⁹ Menurut Chamisjatin, buku berperan penting bagi guru dan murid.¹⁰ Bagi guru, buku teks merupakan pedoman dalam pembelajaran yang harus disampaikan. Bagi siswa, buku teks merupakan buku pegangan dan sumber pengetahuan dalam meningkatkan kualitas pengetahuan.

Buku teks yang digunakan dalam pembelajaran haruslah berkualitas. Karena buku teks yang berkualitas dapat menunjang guru dan murid dalam proses pembelajaran. Namun, masalah yang ada kebanyakan buku teks yang digunakan dinilai kurang berkualitas dan masih perlu adanya pembaharuan. Karena kualitas buku teks harus mencakup semua aspek. Salah satu aspek kualitas buku adalah perihal ilustrasi gambar yang digunakan dalam buku teks.

Ilustrasi gambar yang digunakan dalam buku teks harus disajikan dengan baik. Pencantuman ilustrasi gambar yang baik memberikan nilai tambahan terhadap buku teks tersebut. Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam pencantuman ilustrasi gambar adalah tentang kesesuaian terhadap isi buku teks. Masalah yang kerap terjadi adalah pencantuman ilustrasi gambar yang tidak sesuai dengan buku teks.

⁹Supriyadi, "Kualitas Buku Teks Bahasa Indonesia yang Digunakan di Sekolah Menengah Pertama", *Jurnal Kepeendidikan*, *Jurnal Kepeendidikan* 2, no 1 (2018).

¹⁰Supriyadi.

Penelitian ini membahas tentang analisis ilustrasi gambar buku teks. Buku teks yang peneliti gunakan adalah buku teks Sejarah kebudayaan Islam kelas ix MTs yang diterbitkan oleh Kemenag. Peneliti menemukan beberapa kekurangan dan ketidaksesuaian perihal ilustrasi yang digunakan pada buku teks tersebut. Ketidaksesuaian ilustrasi ini menjadi latar belakang masalah dari penelitian ini. Peneliti beranggapan bahwa ketidaksesuaian ilustrasi yang digunakan dapat mengurangi kualitas pada buku teks tersebut.

Kualitas Buku Teks

Kualitas secara Bahasa berasal dari Bahasa Inggris yaitu *quality* yang bermakna suatu sifat yang khas dan berbeda; memiliki sifat kebaikan yang tertinggi.¹¹ Menurut KBBI, kualitas adalah tingkat baik buruknya sesuatu; derajat atau taraf (kecakapan, kepandaian, dsb).¹²

Kehadiran buku teks diharapkan mampu memberikan pengaruh positif bagi pembaca, khususnya bagi para peserta didik. Maka dari itu, kualitas penyajian buku teks harus diperhatikan baik oleh pemerintah. Penyajian buku teks yang berkualitas dan menarik memudahkan peserta didik untuk mempelajari materi yang telah disajikan, dan secara langsung hal ini mampu meningkatkan perkembangan peserta didik.¹³

Salah satu tugas guru selain mengajar adalah pintar dalam pemilihan buku teks. Guru hendaknya mengetahui standar- standar buku teks yang berkualitas. Sehingga guru tidak salah dalam pemilihan buku teks.

Beberapa tokoh ataupun pakar pendidikan telah mengemukakan pendapatnya mengenai standar- standar kualitas buku teks, antara lain Tarigan.

¹¹Rif'atul Mahmudah, "Analisis Kualitas Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kurikulum 2013 di Kabupaten Malang",

¹²KBBI, "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)", *Kementerian Pendidikan dan Budaya*, 2016.

¹³Siti Khoiriyah, "Analisis Isi Buku Teks Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Smp Kelas Vii (Perspektif Psikologi Perkembangan Peserta Didik)" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

Tarigan mengemukakan bahwa terdapat standar- standar dalam menentukan kualitas sebuah buku teks, sebagai berikut:¹⁴

- a. Sudut pandang.
- b. Kejelasan konsep.
- c. Relevan dengan kurikulum.
- d. Menarik minat.
- e. Menumbuhkan motivasi.
- f. Menstimulasi aktivitas siswa.
- g. Ilustratif.
- h. Komunikatif.
- i. Menunjang mata pelajaran lain.
- j. Menghargai perbedaan individu.
- k. Memantapkan nilai- nilai.

Dengan demikian buku teks yang berkualitas adalah buku teks yang mampu memenuhi standar- standar yang telah ditetapkan. Pada hal ini, terdapat sebelas standar kualitas yang telah dikemukakan oleh Tarigan.

Buku Teks Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Mts Kelas Ix Kurikulum 2013

Buku teks merupakan salah satu sarana sebagai media pembelajaran siswa. Buku teks mempunyai peranan penting dalam membantu berjalannya proses pembelajaran, bagi guru maupun para siswa. Bagi guru, buku teks merupakan sebuah pedoman dalam pembelajaran yang harus disampaikan kepada para siswa. Bagi siswa, buku teks merupakan sumber pengetahuan yang bisa ia pelajari, dan menjadi media dalam meningkatkan kualitas pengetahuan mereka.

Buku teks merupakan sumber pengetahuan atau bahan pembelajaran dalam segala metode. Kehadiran buku teks menjadi penting dalam metode

¹⁴Gustini Rahmawati, "Buku Teks Pelajaran Sebagai Sumber Belajar Siswa di Perpustakaan Sekolah di SMAN 3 Bandung", *EDULIB* 5, no 1 (2015).

pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran.¹⁵Beberapa peneliti menggunakan istilah buku ajar bukan buku teks. Namun, buku ajar dalam istilah lain juga disebut sebagai buku teks. Menurut Tarigan, buku teks adalah buku ajar dalam suatu bidang tertentu, disusun oleh pakar pendidikan menjadi buku standar yang digunakan untuk maksud dan tujuan instruksional yang lengkap serta mudah dipahami oleh penggunanya, di sekolah- sekolah dan perguruan tinggi guna menunjang proses pembelajaran¹⁶.Terlepas dari perbedaan tersebut, buku teks yang dimaksud pada penelitian ini adalah buku teks Sejarah Kebudayaan Islam siswa MTs kelas IX.

Buku Sejarah Kebudayaan Islam siswa MTs kelas IX merupakan buku teks yang berisi bahan ajar yang berbentuk dokumen cetakan dan berisi materi sejarah dan kebudayaan Islam. Pada buku ini terdapat materi yang berupa fakta, konsep, prinsip, histori, ilustrasi,dll. Semua materi yang disajikan dalam buku meliputi semua ranah, yaitu ranah pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.Semua ranah tersebut menjadi bahan wajib dipelajari dan dipahami oleh peserta didik guna mencapai kompetensi dasar yang telah ditentukan.

Buku teks siswa ini telah dipersiapkan Pemerintah sebagai bentuk implementasi adanya kurikulum 2013.Buku teks siswa ini telah digunakan dalam penerapan Kurikulum 2013, disusun oleh berbagai pihak pakar pendidikan dibawah wewenang Kementerian Agama Republik Indonesia.

Pada penelitian ini, buku teks SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) siswa yang digunakan adalah buku cetakan pertama.Buku cetakan pertama hadir pada tahun 2015, dengan penyelia penerbitan oleh Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, dan Kementerian Agama Republik Indonesia.

¹⁵Dewi Kusuma, “Analisis Keterbacaan Buku Teks Fisika SMK Kelas X”, *Jurnal Pendidikan Fisika dan Sains*, 1, no 1 (2018).

¹⁶Arina Amalia, “Analisis Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VII Kurikulum 2013 (Studi Penerapan Pendekatan Saintifik dan Muatan Multikultural Pada Materi Ajar)” (NSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO, 2017).

Buku ini terdiri dari 148 halaman. Pada buku ini dibagi menjadi 14 bab. Pembagian bab pada buku ini sebagai berikut:

- a. BAB I: Islam Nusantara. Pada bab 1 materi yang difokuskan pada pembahasan sebagai berikut: Pertama, Sejarah dan Teori masuknya Islam di Nusantara. Kedua, alur perjalanan para pedagang Arab dalam membawa risalah dakwah di Nusantara.
- b. BAB II: Kerajaan Islam Nusantara. Pada babII materi yang difokuskan pada pembahasan sebagai berikut: Pertama,Sejarah kerajaan- kerajaan Islam yang ada di Nusantara (Jawa, Sumatera, dan Sulawesi).Kedua, nilai-nilai perjuangan tokoh kerajaan. Ketiga, perkembangan Islam di Indonesia.
- c. BAB III: Walisongo. Pada babIII materi yang difokuskan pada pembahasan sebagai berikut: Pertama, sejarah perjuangan tokoh Walisongo dalam penyebaran Islam. Kedua, biografi singkat tokoh Walisongo. Ketiga, konsep nilai- nilai perjuangan Walisongo.
- d. BAB IV: Syaikh Abdur Rauf as- Singkili. Pada bab IV materi yang difokuskan pada pembahasan sebagai berikut: Pertama, biografi singkat mengenai tokoh. Kedua, sejarah perjuangan hidup tokoh.
- e. BAB V: Syaikh Muhammad Arsyad al- Banjari. Pada bab V materi yang difokuskan pada pembahasan sebagai berikut: Pertama, biografi singkat mengenai tokoh. Kedua, sejarah perjuangan hidup tokoh.
- f. BAB VI:KH. Hasyim Asy'ary. Pada bab VI materi yang difokuskan pada pembahasan sebagi berikut: Pertama, biografi singkat mengenai tokoh. Kedua, sejarah perjuangan tokoh dalam penyebaran dakwah.
- g. BAB VII:Ahmad Dahlan. Pada bab VII materi yang difokuskan pada pembahasan sebagi berikut: Pertama, biografi singkat mengenai tokoh. Kedua, sejarah perjuangan tokoh dalam penyebaran dakwah.
- h. BAB VIII:Budaya Lokal Nusantara. Pada bab VIII materi yang difokuskan pada pembahasan sebagai berikut: Pertama, pengertian kesenian dan budaya. Kedua, seni budaya lokal Islam di Nusantara. Ketiga, sejarah tradisi dan upacara adat kesukuan.

- i. BAB IX: Tradisi Islam Jawa. Pada bab IX materi yang difokuskan pada pembahasan sebagai berikut: Pertama, penjelasan tradisi dan budaya Islam Jawa. Kedua, nilai- nilai tradisi dan budaya Islam Jawa. Ketiga, penerapan tradisi dan budaya Islam Jawa.
- j. BAB X: Tradisi Islam Sunda. Pada bab X materi yang difokuskan pada pembahasan sebagai berikut: Pertama, penjelasan tradisi dan budaya Islam Sunda. Kedua, nilai- nilai tradisi dan budaya Islam Sunda. Ketiga, penerapan tradisi dan budaya Islam Sunda.
- k. BAB XI: Tradisi Islam Melayu. Pada bab XI materi yang difokuskan pada pembahasan sebagai berikut: Pertama, penjelasan tradisi dan budaya Islam Melayu. Kedua, nilai- nilai tradisi dan budaya Islam Melayu. Ketiga, penerapan tradisi dan budaya Islam Melayu.
- l. BAB XII: Tradisi Islam Bugis. Pada bab XII materi yang difokuskan pada pembahasan sebagai berikut: Pertama, penjelasan tradisi dan budaya Islam Bugis. Kedua, nilai- nilai tradisi dan budaya Islam Bugis. Ketiga, penerapan tradisi dan budaya Islam Bugis.
- m. BAB XIII: Tradisi Islam Minang. Pada bab XIII materi yang difokuskan pada pembahasan sebagai berikut: Pertama, penjelasan tradisi dan budaya Islam Minang. Kedua, nilai- nilai tradisi dan budaya Islam Minang. Ketiga, penerapan tradisi dan budaya Islam Minang.
- n. BAB XIV: Tradisi Islam Madura. Pada bab XIV materi yang difokuskan pada pembahasan sebagai berikut: Pertama, penjelasan tradisi dan budaya Islam Madura. Kedua, nilai- nilai tradisi dan budaya Islam Madura. Ketiga, penerapan tradisi dan budaya Islam Madura.

Hasil Analisis Kesesuaian Ilustrasi Gambar Pada Buku Teks SKI Siswa MTs Kelas IX

Pada penelitian ini berfokus pada analisis kesesuaian ilustrasi gambar yang digunakan dalam buku teks siswa MTs kelas IX, hasil analisis sebagai berikut:

BAB I: Islam Nusantara

Ilustrasi pada awal bab dengan judul bab sudah sesuai. Ilustrasi menggambarkan tentang datangnya pedagang Arab dalam membawa risalah dakwah di Nusantara. Kemudian, ilustrasi yang digunakan dalam isi materi juga sudah sesuai. Namun, beberapa isi materi tidak disertakan ilustrasi.

BAB II: Kerajaan Islam Nusantara

Ilustrasi pada awal bab dengan judul bab tidak sesuai. Ilustrasi yang dicantumkan adalah gambar suasana ka'bah, sedangkan judul bab mengisahkan tentang kerajaan Islam Nusantara. Kemudian, ilustrasi yang digunakan dalam isi materi sudah sesuai seperti ilustrasi gapura kerajaan Demak, makam Malikussaleh Samudra Pasai. Namun, penggunaan ilustrasi pada isi materi sangat minim. Beberapa isi materi tidak disertakan ilustrasi seperti Kerajaan Banten, kerajaan Cirebon, kerajaan Mataram Islam, kesultanan Aceh Darussalam. Penambahan ilustrasi yang berkaitan dengan hal itu hendaknya bisa disertakan.

BAB III: Walisongo

Ilustrasi pada awal bab dengan judul bab tidak sesuai. Ilustrasi yang dicantumkan adalah gambar suasana ka'bah, sedangkan judul bab mengisahkan tentang Walisongo. Kemudian, ilustrasi yang digunakan dalam isi materi sudah sesuai. Pada hal ini, dicantumkan ilustrasi dari tokoh Walisongo. Namun, penggunaan ilustrasi masih minim. Penambahan ilustrasi pada materi bisa menambah minat siswa dalam membaca.

BAB IV: Syaikh Abdur Raud as- Singkili.

Ilustrasi pada awal bab dengan judul bab tidak sesuai. Ilustrasi yang dicantumkan adalah gambar suasana ka'bah, sedangkan judul bab mengisahkan tentang Syaikh Abdur Rauf as- Singkili. Pada isi materi, pencantuman ilustrasi sudah sesuai. Karena dicantumkan ilustrasi sang tokoh, Syaikh Abdur Rauf as- Singkili. Namun, penggunaan ilustrasi masih minim. Penambahan ilustrasi mengenai salah satu karya sang tokoh bisa menambah wawasan dan menambah daya tarik bagi pembacanya.

BAB V: Syaikh Muhammad Arsyad al- Banjari

Ilustrasi pada awal bab dengan judul bab tidak sesuai. Ilustrasi yang dicantumkan adalah gambar suasana ka'bah, sedangkan judul bab mengisahkan tentang Syaikh Muhammad Arsyad al- Banjari. Pada isi materi, pencantuman ilustrasi sudah sesuai. Karena dicantumkan ilustrasi sang tokoh, Syaikh Muhammad Arsyad al- Banjari dan salah satu hasil karyanya. Pencantuman ilustrasi masih minim. Penambahan ilustrasi pada bab ini bisa menambah daya tarik bagi pembacanya.

BAB VI: KH. Hasyim Asy'ari.

Ilustrasi pada awal bab dengan judul bab tidak sesuai. Ilustrasi yang dicantumkan adalah gambar suasana ka'bah, sedangkan judul bab mengisahkan tentang KH. Hasyim Asy'ary. Pada isi materi, ilustrasi yang dicantumkan sudah sesuai. Ilustrasi yang dicantumkan adalah gambar sang tokoh dan gambar lambang Nahdlatul Ulama (NU), sebagai organisasi keagamaan yang dibentuk tokoh. Pada bab ini, pencantuman ilustrasi pada isi materi sudah sesuai dan cukup baik. Adapun pencantuman ilustrasi lain adalah pencantuman pondok pesantren Tebuireng. Dengan demikian, mampu menambah wawasan bagi pembaca dan menambah daya tarik membaca.

BAB VII: KH. Ahmad Dahlan.

Ilustrasi pada awal bab dengan judul bab tidak sesuai. Ilustrasi yang dicantumkan adalah gambar suasana ka'bah, sedangkan judul bab mengisahkan tentang KH. Ahmad Dahlan. Pada isi materi, ilustrasi yang dicantumkan sudah sesuai. Ilustrasi yang dicantumkan adalah gambar sang tokoh dan gambar lambang Muhammadiyah, sebagai organisasi keagamaan yang dibentuk tokoh. Pada bab ini, pencantuman ilustrasi pada isi materi dan cukup baik. Adapun pencantuman ilustrasi lain seperti makam sang tokoh, kitab fikih dan ilustrasi lain. Dengan demikian, ilustrasi yang ada mampu menambah wawasan dan menambah daya tarik bagi pembacanya.

BAB VIII: Budaya Lokal Nusantara.

Ilustrasi pada awal bab dengan judul bab tidak sesuai. Ilustrasi yang dicantumkan adalah gambar suasana ka'bah, sedangkan judul bab mengisahkan tentang budaya lokal Nusantara. Pada isi materi, pencantuman ilustrasi masih minim. Pada hal ini, pencantuman ilustrasi hanya ada dua yaitu wayang dan hadrah. Sedangkan, budaya lokal Nusantara pada isi materi ini ada empat. Namun, ilustrasi yang dicantumkan hanya wayang dan hadrah.

BAB IX: Tradisi Islam Jawa.

Ilustrasi pada awal bab dengan judul bab tidak sesuai. Ilustrasi yang dicantumkan adalah gambar suasana ka'bah, sedangkan judul bab mengisahkan tentang tradisi Islam Jawa. Pada isi materi, pencantuman ilustrasi sangat minim. Ilustrasi yang dicantumkan hanya satu, yaitu ilustrasi grebeg suro. Minimnya pencantuman ilustrasi mempengaruhi daya tarik bagi pembacanya. Maka penambahan ilustrasi harus dilakukan, agar mampu menambah wawasan mengenai tradisi Islam di Jawa.

BAB X; Tradisi Islam Sunda.

Ilustrasi pada awal bab dengan judul bab tidak sesuai. Ilustrasi yang dicantumkan adalah gambar suasana ka'bah, sedangkan judul bab mengisahkan tentang tradisi Islam Sunda. Pada isi materi, pencantuman ilustrasi hanya ada dua, yaitu tentang upacara Tingkeban dan khitanan massal. Pencantuman ilustrasi tradisi lain seperti upacara reuneuh mundingen, tembuni, gusaran, sepitan, dan cucurak tidak dicantumkan. Sehingga wawasan siswa mengenai hal itu masih kurang.

BAB XI: Tradisi Islam Melayu.

Ilustrasi pada awal bab dengan judul bab tidak sesuai. Ilustrasi yang dicantumkan adalah gambar suasana ka'bah, sedangkan judul bab mengisahkan tentang tradisi Islam Melayu. Pada isi materi, pencantuman ilustrasi hanya ada dua, yaitu lukisan orang Melayu dan baju adat Melayu. Pencantuman ilustrasi tradisi lain seperti petang megang, balimau kasai, jalur

pacu, tahlil jamak, dan tradisi barzanji tidak dicantumkan. Sehingga wawasan siswa mengenai hal itu masih kurang.

BAB XII: Tradisi Islam Bugis.

Ilustrasi pada awal bab dengan judul bab tidak sesuai. Ilustrasi yang dicantumkan adalah gambar suasana ka'bah, sedangkan judul bab mengisahkan tentang tradisi Islam Bugis. Pada isi materi pencantuman ilustrasi hanya ada dua, yaitu pakaian pengantin adat Bugis dan Pakaian adat Bugis. Maka dari itu, pencantuman ilustrasi pada bab ini masih minim. Perlunya penambahan ilustrasi mengenai barzanji dan upacara adat Ammateng.

BAB XIII: Tradisi Islam Minang.

Ilustrasi pada awal bab dengan judul bab tidak sesuai. Ilustrasi yang dicantumkan adalah gambar suasana ka'bah, sedangkan judul bab mengisahkan tentang tradisi Islam Minang. Pada isi materi pencantuman ilustrasi hanya ada dua, yaitu pakaian adat Minang dan rumah adat Minang. Perlunya penambahan ilustrasi tentang salawat dulang, makan bajamba, dan mandi balimau. Karena ilustrasi mengenai isi materi tersebut tidak dicantumkan.

BAB XIV: Tradisi Islam Madura.

Ilustrasi pada awal bab dengan judul bab tidak sesuai. Ilustrasi yang dicantumkan adalah gambar suasana ka'bah, sedangkan judul bab mengisahkan tentang tradisi Islam Madura. Pada isi materi pencantuman ilustrasi hanya ada dua, yaitu karapan sapi Madura dan pakaian adat Madura. Pencantuman ilustrasi masih minim. Karena beberapa tradisi Islam Madura seperti shalawatan, rokat tase, dan tradisi maulid Nabi tidak dicantumkan.

INSTRUMEN PENDUKUNG



Daftar Isi

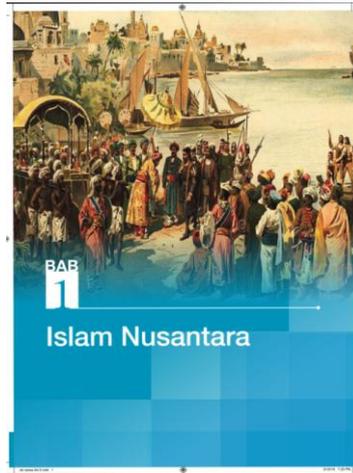
Kata Pengantar
Pendahuluan
Peta Jalan Pengembangan Buku
Daftar Isi

SEMESTER GENAP

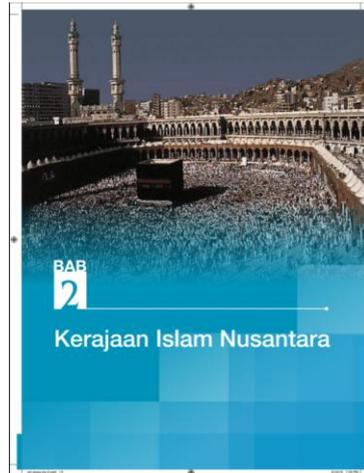
BAB I ISLAM NUSANTARA
BAB II KERAJAAN ISLAM NUSANTARA
1. Sejarah Kerajaan Islam di Jawa
2. Sejarah Kerajaan Islam di Sumatera
3. Sejarah Kerajaan Islam di Sulawesi
BAB III WALISONGO
BAB IV SYAIKH ABU RAUF AS-SINGKILI
BAB V SYAIKH MUHAMMAD ARSYAD AL-BANJARI
BAB VI KH. HASYIM ASY'ARY
BAB VII KH. AHMAD DAHLAN
SEMESTER GENAP
BAB VIII BUDAYA LOKAL NUSANTARA
BAB IX TRADISI ISLAM JAWA
BAB X TRADISI ISLAM SUNDA
BAB XI TRADISI ISLAM MELAYU
BAB XII TRADISI ISLAM BUKIT
BAB XIII TRADISI ISLAM MINANG
BAB XIV TRADISI ISLAM MADURA

Sajadah Kelebatan Islam Kelas IX

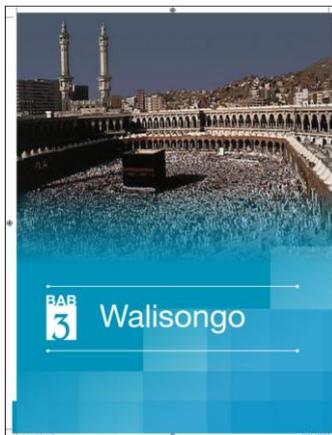
Daftar Isi buku teks siswa SKI MTs



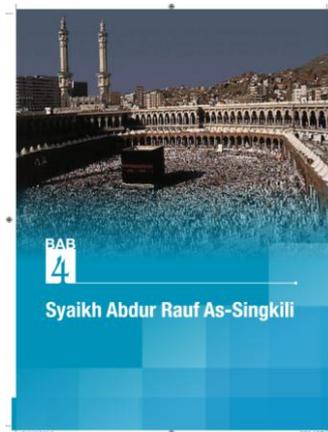
Ilustrasi awal bab I



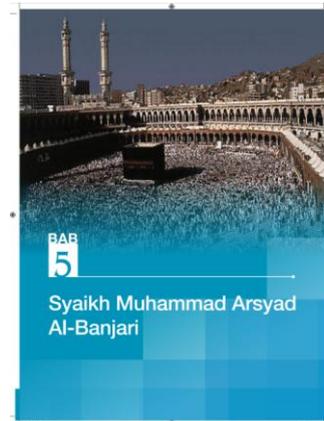
Ilustrasi awal bab II



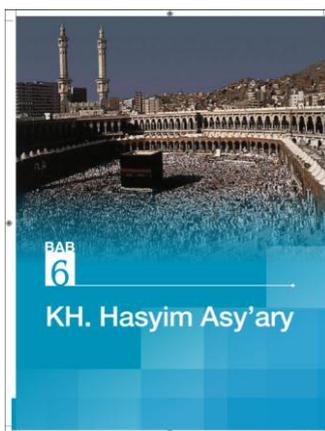
Ilustrasi awal bab III



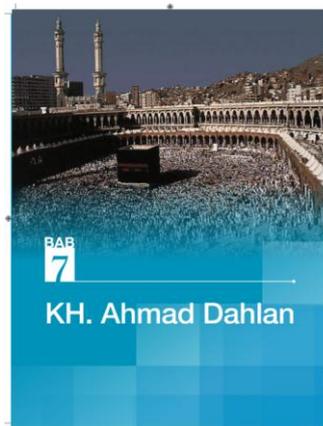
Ilustrasi awal bab IV



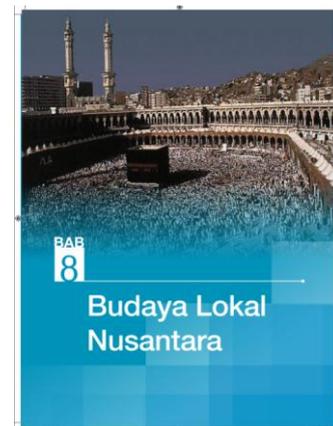
Ilustrasi awal bab V



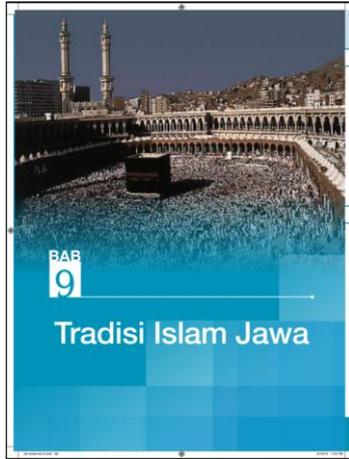
Ilustrasi awal bab VI



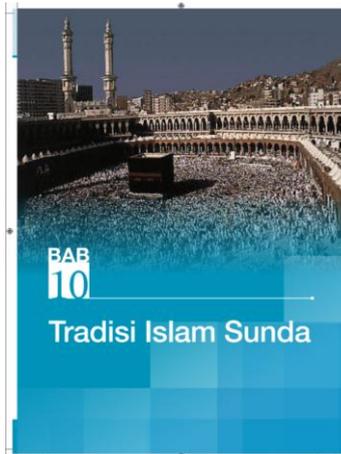
Ilustrasi awal bab VII



Ilustrasi awal bab VIII



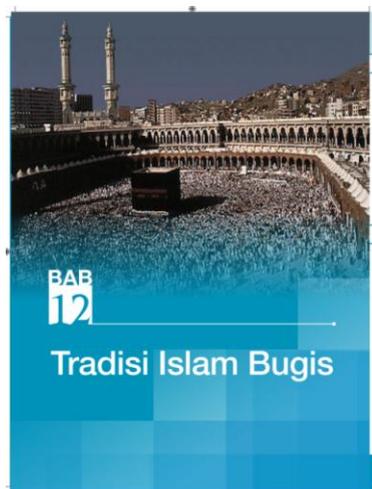
Ilustrasi awal bab IX



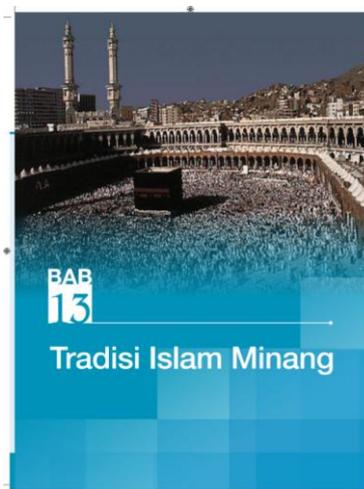
Ilustrasi awal bab X



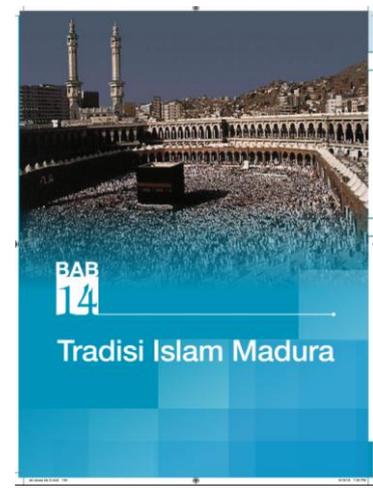
Ilustrasi awal bab XI



Ilustrasi awal bab XII



Ilustrasi awal bab XIII



Ilustrasi awal bab XIV

KESIMPULAN

Dengan demikian sesuai dari hasil analisis, buku teks SKI siswa MTs kelas ix yang diterbitkan oleh Kemenag masih membutuhkan perbaikan. Sesuai dari analisis, ilustrasi pada awal bab (bab II-XIV) dengan judul bab tidak sesuai. Ilustrasi yang dicantumkan tidak sesuai dengan materi yang ingin disampaikan. Sehingga perlu adanya revisi pada ilustrasi buku teks SKI siswa kelas 9. Kemudian, penggunaan ilustrasi pada buku masih minim. Perlu adanya penambahan ilustrasi, karena ilustrasi memberikan kesan lebih menarik dari pada teks tulisan. Sehingga daya tarik siswa dalam membaca bisa bertambah

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Arina. "Analisis Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VII Kurikulum 2013 (Studi Penerapan Pendekatan Saintifik dan Muatan Multikultural Pada Materi Ajar)". Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017.
- Arifin, Rizatul. Analisis Kesesuaian Isi Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA/SMK/MAK Kelas X Dengan Kurikulum 2013. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2013.
- Basri, Hasan. Filsafat Pendidikan Islam. Bandung: Pustaka Setia, 2017.
- Farida, Ida, en Aslimatun Ana Kamalia. "Konsep Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Di Mts Ma ' Arif Nu Kemiri". MANAGER 2, no 1 (2020): 9-19.
- Faridah, Nurul. Analisis Isi Buku Teks Siswa Pendidikan Agam Islam Dan Budi Pekerti Kelas VII SMP/MTs Terbitan Kemendikbud Edidsi Revisi 2016. Salatiga: IAIN Salatiga, 2016.
- Karman, M. Tafsir Ayat- Ayat Pendidikan. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2018.
- KBBI. "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)". Kementerian Pendidikan dan Budaya, 2016.
- Khoiriyah, Siti. "Analisis Isi Buku Teks Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Smp Kelas Vii (Perspektif Psikologi Perkembangan Peserta Didik)". UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Kusuma, Dewi. "Analisis Keterbacaan Buku Teks Fisika SMK Kelas X". Jurnal Pendidikan Fisika dan Sains, 1, no 1 (2018).
- Musolin, Muhlil. "Pada Madrasah Tsanawiyah Al Iman Bulus Gebang Purworejo Tahun Ajaran 2019 / 2020" 7 (2020): 53-67.
- Rahmawati, Gustini. "Buku Teks Pelajaran Sebagai Sumber Belajar Siswa di Perpustakaan Sekolah di SMAN 3 Bandung". EDULIB 5, no 1 (2015).
- Supriyadi. "Kualitas Buku Teks Bahasa Indonesia yang DIGunakan di Sekolah Menengah Pertama", Jurnal Keependidikan". Jurnal Keependidikan 2, no 1 (2018).
- Widoyoko, S. Eko Putro. Evaluasi Program Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.